

PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN AKTIVITAS INVESTASI TERHADAP LABA BERSIH

Yufrizal¹⁾ ; Rizki Rahmawati²⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, yufrizal@borobudur.ac.id

²⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kas aktivitas operasi dan aktivitas investasi terhadap laba bersih pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (financial statement) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama 8 (delapan) tahun yaitu periode tahun 2012-2019 dengan laporan keuangan berbentuk kuartal. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program pengolahan data Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan diketahui bahwa arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih setelah pajak PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 63,21%. Penelitian yang dilakukan secara parsial juga menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih setelah pajak, kas aktivitas investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih setelah pajak.

Kata kunci : Arus Kas Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Laba Bersih

Abstract

The research aims to analyze the influence of cash from operating activities and investment activities on net profit at PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. The data used in this research is secondary data obtained from the financial statements of PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk for 8 (eight) years, namely the 2012-2019 period with quarterly financial reports. The data processing method uses multiple linear regression analysis methods using the Eviews data processing program version 9.

The research results show that simultaneously it is known that cash flow from operating activities and investment activities have a significant effect on the net profit after tax of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk with a coefficient of determination (R^2) of 63.21%. Research conducted partially also shows that cash flow from operating activities has a positive and significant effect on net profit after tax, cash from investment activities partially has a positive and significant effect on net profit after tax.

Keywords: Cash Flow from Operating Activities, Investment Activities, Net Profit

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan dititik beratkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun tidak sedikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya.

Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, maupun untuk menggandakan investasi baru dalam aktiva. Selain itu, kas merupakan alat yang penting bagi perusahaan untuk memperlancar aktivitas perusahaan di dalam perolehan laba. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dari seluruh aktivitas yang ada. Kas mempunyai sifat tersendiri bila dibandingkan dengan aktiva lainnya. Bentuknya relatif kecil, mudah dipindah tangan kan, dan keinginan untuk memilikinya tinggi, sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan. Hal ini terjadi karena hampir seluruh transaksi dalam perusahaan berhubungan dengan kas pada perusahaan jasa. Agar penyelewengan terhadap kas tidak terjadi, maka diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian pengelolaan terhadap kas, baik dari segi penerimaan maupun segi pengeluaran.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengoperasian Perbelanjaan, sebuah jaringan departemen store, di Indonesia. Ramayana menawarkan berbagai item seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, mainan, peralatan rumah tangga, dan alat tulis dan produk-produk kebutuhan sehari-hari untuk pria, wanita dari anak-anak sampai dewasa . Target pasarnya adalah sektor berpenghasilan menengah ke bawah. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin. Dengan keuntungan yang diperoleh, perusahaan bisa dikembangkan dan dipertahankan kelangsungan hidupnya. Berapa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan sulit ditentukan jika perusahaan tidak menyelenggarakan kegiatan akuntansi. Dengan akuntansi perkembangan perusahaan bisa diikuti dari waktu ke waktu, keuntungan ataupun kerugian bisa dideteksi, sehingga jika mendapat keuntungan perusahaan bisa mengembangkannya untuk perluasan usaha. Oleh karena itu kegiatan akuntansi sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, baik perusahaan yang berorientasi keuntungan maupun perusahaan non laba.

Dalam meningkatkan keuntungan perusahaan melakukan strategi- strategi dan berusaha menciptakan hubungan bisnis yang sehat. Hal tersebut merupakan tuntutan bagi setiap perusahaan dalam setiap perkembangan bisnis yang sedang dihadapi sekarang ini. Perkembangan yang semakin pesat dan kompleks dalam dunia bisnis ditandai dengan makin meningkatnya kegiatan atau transaksi dan semakin meningkatnya kebutuhan pengelolaan keuangan. penjualan merupakan sumber penghasilan bagi perusahaan. Kegiatan penjualan dapat dilaksanakan melalui penjualan barang secara langsung dan kerja sama dengan berbagai perusahaan pangsa pasarnya pria dan wanita, berusia dari anak-anak sampai dewasa karena produk barang dagang yang ditawarkan bersifat barang jadi secara empiris realisasi laba bersih setelah pajak pada PT. Ramayana Lestari

Sentosa pada tahun 2012 hingga 2019 dapat terlihat terlebih dahulu pada peningkatan atau penurunan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas yaitu pada realisasi kas yang berasal dari arus kas berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Operasi PT. Ramayana Lestari
Sentosa Tbk Tahun 2012 - 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas Dari Aktivitas Operasi	Growth (%)
	(Rp)	
2012	1,004,036	-
2013	831,284	20
2014	922,566	9
2015	658,169	-40
2016	408,003	-61
2017	362,603	-12
2018	345,929	-4
2019	1,767,082	80

Sumber : www.ramayanalestarisentosa.com tahun (2012-2019)

Berdasarkan tabel 1.1. diatas terlihat bahwa pertumbuhan kas aktivitas operasi PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk dalam kurun delapan tahun terakhir mengalami naik turun yang tidak signifikan, hal ini terlihat bahwa :Pada tahun 2012 kas aktivitas operasi mencapai 1,004 triliun, tahun 2013 kas aktivitas operasi mengalami penurunan sebanyak 20%. Tahun 2014 kas aktivitas operasi mengalami kenaikan sebesar 9%. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -40% kas aktivitas operasi 922 miliar menjadi 658 miliar. Tahun 2016 terjadi penurunan kembali yaitu -61%, Tahun 2017 terjadi terjadi penurunan kembali sebesar -12%, Di tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar -4% kas dari aktivitas operasi 362 miliar menjadi 345 miliar. Tahun 2019 terjadi kenaikan terbesar dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 80% kas dari aktivitas operasi 345 miliar menjadi 1,767 triliun.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Aktivitas Investasi PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk
Tahun 2012 - 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktivitas Investasi	Growth (%)
	(Rp)	
2012	-564,770	-
2013	-965,820	-41
2014	-310,844	-210
2015	-125,930	-146
2016	-587,007	-78
2017	-702,444	-16
2018	944,311	25
2019	-1,716,295	-44

Sumber : www.ramayanalestarisentosa.com tahun (2012-2019)

Berdasarkan tabel 1.2. di atas terlihat bahwa uang masuk dan keluar yang terkait dengan investasi jangka panjang mengalami naik turun, maka pertumbuhan aktivitas investasi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dalam kurun delapan tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan, hal ini terlihat bahwa:

Pada tahun 2012 aktivitas investasi mencapai -564 miliar, tahun 2013 aktivitas investasi mengalami kenaikan sebanyak -41%. Tahun 2014 aktivitas investasi kembali mengalami penurunan sebesar -210%. Tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar -146% kas aktivitas investasi dari -310 miliar menjadi -125 miliar. Tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar -78%. Tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar -16 % dari -587 miliar menjadi -702 miliar. Di tahun 2018 kembali terjadi kenaikan yang terbesar dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 25% aktivitas investasi dari -702 miliar menjadi 944 miliar. Tahun 2019 terjadi penurunan terbesar dari tahun sebelum- sebelumnya sebesar -44% kas aktivitas investasi 944 miliar menjadi -1,716 triliun.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Laba Bersih PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2012 - 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Lab Bersih	Growth (%)
	(Rp)	
2012	413,368	-
2013	388,166	-6
2014	342,637	-13
2015	335,562	-2
2016	367,195	8
2017	430,987	14
2018	552,033	21
2019	693,224	20

Sumber : www.ramayanalestarisentosa.com tahun (2012-2019)

Berdasarkan tabel 1.3. di atas terlihat bahwa pertumbuhan Laba Bersih PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dalam kurun delapan tahun terakhir mengalami naik turun yang tidak signifikan, hal ini terlihat bahwa :Laba Bersih pada tahun 2012 sebesar 413 miliar mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar -6% atau menjadi 388 miliar. Laba Bersih ditahun 2014 kembali menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -13%. Ditahun 2015 Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa kembali menurun menjadi 335 miliar atau - 2%. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8%. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 14%. Ditahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 21%. Ditahun 2019 Laba Bersih PT Ramayana Lestari Sentosa terjadi kenaikan kembali dari hasil penjualan, pendapatan laba bersih PT.Ramayana Sentosa terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 20% menjadi 693 miliar. Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui jumlah kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan dan laba bersih pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas menjadi penelitian yang diberi judul “ **Pengaruh**

Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Aktivitas Investasi Terhadap Laba Bersih (Studi kasus di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode tahun 2012-2019)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Hans et al. (2016:5) mengemukakan bahwa “akuntansi keuangan (*financial accounting*) secara khusus diartikan sebagai akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas, yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk: 1. Pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman, 2. Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan asset yaitu sumber daya ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang mendanai aset tersebut, serta 3. Pemahaman tentang kinerja dan arus kas.

Serupa dengan pengertian akuntansi keuangan yang diungkapkan oleh Martani, Menurut Hery, SE (2017:8), akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan bidang akuntansi yang memberikan informasi akuntansi/keuangan bagi kepentingan pemakai eksternal.

Kieso et al. (2016:6) mengemukakan bahwa, “*Financial accounting are the process that culminates in the preparation of financial reports on the enterprise for use by both internal and external parties*”. (Akuntansi Keuangan ialah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk dipakai oleh pengguna laporan keuangan baik internal ataupun eksternal perusahaan).

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2013) bahwa pengertian laporan keuangan adalah produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mengenai mekanisme pelaksanaan dan juga pengawasan perusahaan.

Sedangkan menurut Hans (2016:85) laporan keuangan adalah laporan utama yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, penyajian kembali atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai

cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Hanafi (2005:63), secara umum ada lima komponen laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.3 Arus Kas Operasi

Hery (2012: 9), mengungkapkan bahwa laporan arus kas (statement of cash flows) adalah :“ Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/ penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.”

Menurut Prastowo (2011:33) mendefinisikan arus kas operasi adalah “Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan.” Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagang, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan).

Syakur (2009:40) mendefinisikan arus kas operasi sebagai berikut: “Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan.”

Pengertian arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 (2015) adalah : “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.” Dalam PSAK No.2 paragraf 13 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Penerimaan kas dan penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas pada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali

jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi

- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi pendanaan dan investasi.

2.4 Arus Kas Investasi

Menurut Prastowo (2011;34) Aktivitas Investasi (investing activities) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Syakur (2009;40) mendefinisikan arus kas investasi sebagai berikut: “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas.”

Dalam PSAK No.2 paragraf 15 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas investasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembayaran kas untuk aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain dan pelunasannya
- e. Pembiayaan kas sehubungan dengan future contracts, forward contracts, option contract, dan debt swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan

2.5 Arus Kas Pendanaan

Pengertian arus kas pendanaan menurut Syakur (2009;40) adalah: “Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.”

Dalam PSAK No.2 paragraf 16 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lease) untuk mengurangi

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan, sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas depan oleh para pemasok modal perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Untuk saham dalam perbendaharaan (treasury stock) dan pembayaran dividen. Aktivitas pendanaan meliputi semua transaksi atau kejadian, dengan jalan mana kas yang diperoleh dari pembayaran kembali kepada para pemilik (equity financing) dan

kreditor (debt financing), misalnya penerimaan kas yang berasal dari pengeluaran atau penjualan saham, pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran.

2.6 Laba Bersih

Menurut Arini (2017: 46) laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Henry (2013:46) laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak.

Adapun menurut Samryn L.M. (2015:265), laba bersih adalah laba suatu organisasi setelah dikurangi bunga dan pajak penghasilan perusahaan, atau laba yang diperhitungkan sebesar laba bruto yang dikurangi biaya-biaya penjualan, biaya umum dan administrasi.

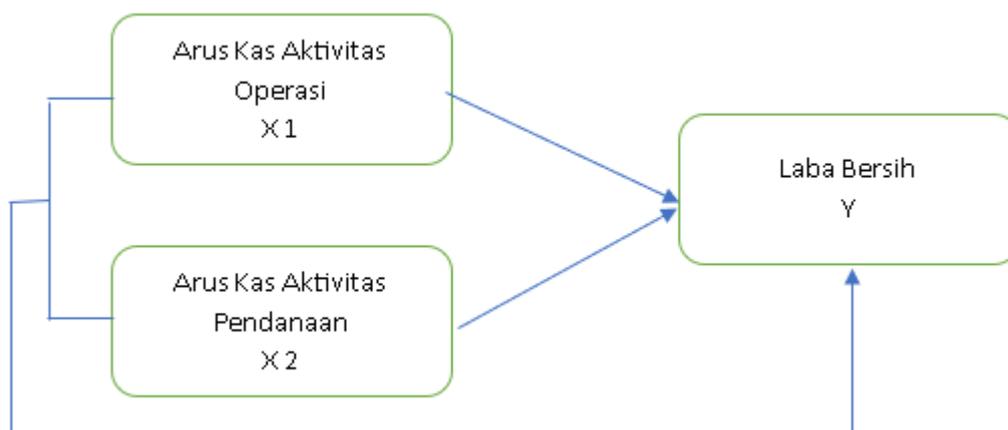
Menurut Riyanto (2013), menyatakan laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dapat diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2016:303), menyatakan bahwa pengertian laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Munawir (2015:46), pengertian laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Arus kas dari aktivitas operasi secara parsial berpengaruh positif dan terhadap laba bersih pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode tahun 2012-2019.

- b. Arus kas dari aktivitas pendanaan secara parsial berpengaruh positif dan terhadap laba bersih pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode tahun 2012-2019.
- c. Arus kas dari aktivitas operasional dan aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh positif dan terhadap laba bersih pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode tahun 2012-2019.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensial dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensial atau kesimpulan apa pun tentang gugus induknya yang lebih besar. (Dalam modul mata kuliah metode penelitian oleh Wahyu Murti:2019).

Menurut Ghozali (2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Persamaan linear dikatakan baik apabila memenuhi asumsi BLUE (Best Linear unbiased Estimation), empat asumsi yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Residual U_i merupakan variabel random yang berdistribusi normal dengan rata-rata nol yaitu $R(U_i) = 0$
- b. Varian bersyarat dari residual konstan atau homoskedastisitas
- c. Tidak ada autokorelasi antara residual
- d. Tidak ada multikolonieritas anatara variabel penjelas

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut **Ghozali (2018)**, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak
- b. Menurut **Kurniawan (2014:156)**, tujuan uji normalitas yaitu untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Jarque Bera* (JB). Pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (**Ghozali, 2018**):

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data terdistribusi secara normal
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data tidak terdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut para ahli yaitu:

- a. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (**Ghozali, 2018**)
- b. Menurut **Umar (2011:177)**, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen

Sunyoto (2013:87) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi.

Menurut **Nugroho (2005:105)**, uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antar variabel bebas.

Ada atau tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi antar variabel independen.

Pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Ada multikolinearitas

H_a : Tidak ada multikolinearitas

Menurut **Ghozali (2011:105)**, untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas antar variabel bebas, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika matriks korelasi antar variabel independen $> 0,90$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak yang berarti ada multikolinearitas
- b. Jika matriks korelasi antar variabel independen $< 0,90$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastiitas menurut para ahli yaitu:

- a. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (**Ghozali, 2018**)
- b. Menurut **Kurniawan (2014:156)**, tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya

Menurut **Sunyoto (2013:90)**, ada atau tidak varian dari residu dari observasi yang satu dengan observasi yang lain perlu diuji dalam persamaan regresi beranda. Jika residunya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas. Jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Ada heteroskedastisitas

H_a : Tidak ada heteroskedastisitas

Menurut **Winarno (2015)**, untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas dari *Chi-square* $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai probabilitas dari *Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut para ahli yaitu:

- a. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya) (**Ghozali, 2018**)
- b. Menurut **Umar (2011:182)**, tujuan uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian

Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya; artinya, masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Ada autokorelasi

H_a : Tidak ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Nilai D-W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada masalah autokorelasi
- c) Nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut **Ghozali (2018)**, analisis regresi linear berganda digunakan untuk

mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = variabel independen
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = koefisien regresi
- X_1, X_2, \dots, X_n = variabel dependen
- ε = epsilon

3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat diukur dari uji simultan (uji-F), uji parsial (uji-t) dan koefisien determinasi (R^2). Berikut ini penjelasan mengenai ketiga ukuran tersebut:

1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / variabel terikat (**Ghozali, 2018**). Pada Eviews, *output* uji-F dapat dilihat pada Prob.F_{statistic} (*p-value*). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Hipotesis pada uji-F sebagai berikut:

H_0 = variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H_a = variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Menurut **Ghozali (2018)**, jika nilai probabilitas (*p-value*) digunakan, maka nilai probabilitas (*p-value*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Pengambilan keputusan nilai probabilitas (*p-value*) sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel-variabel independen berpengaruh signifikan **secara bersama-sama** terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan **secara bersama-sama** terhadap variabel dependen

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) bertujuan untuk mengetahui satu variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen (**Ghozali, 2016**). *Output* uji-t pada Eviews dapat dilihat pada Prob.t_{statistic} (*p-value*). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis pada uji-t sebagai berikut:

H_0 = variabel-variabel independen berpengaruh **secara parsial (individu)** terhadap variabel dependen

H_a = variabel-variabel independen tidak berpengaruh **secara parsial (individu)** terhadap variabel dependen

Menurut **Ghozali (2018)**, jika nilai probabilitas (*p-value*) digunakan, maka nilai probabilitas (*p-value*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Pengambilan keputusan nilai probabilitas (*p-value*) sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel-variabel independen berpengaruh **secara parsial (individu)** terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh **secara parsial (individu)** terhadap variabel dependen

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (**Ghozali, 2018**), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi variabel Independen Dan Dependen (X dan Y)

1. Variabel Laba Bersih (Y)

Berikut penulis melengkapi data sekunder Laba Bersih sebagai variabel terikat yang dipengaruhi variabel Kas Aktivitas Operasi dan variabel Aktivitas Investasi.

Tabel 4.1
Laba Bersih (Y) per kuartal PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
Periode Januari 2012 – Desember 2019
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Laba Bersih	% Pertumbuhan Triwulan
2012:1	91,825	-
2012:2	-1,234	-7%
2012:3	183,426	101%
2012:4	139,351	-31%

Keterangan	Laba Bersih	% Pertumbuhan Triwulan
2013:1	129,543	-7%
2013:2	74,937	-72%
2013:3	135,464	44%
2013:4	48,222	-180%
2014:1	38,571	-25%
2014:2	100,513	61%
2014:3	62,196	-61%
2014:4	141,357	56%
2015:1	105,513	-33%
2015:2	84,482	-19%
2015:3	112,085	24%
2015:4	33,482	-234%
2016:1	9,033	-270%
2016:2	145,932	93%
2016:3	104,644	-39%
2016:4	107,586	2%
2017:1	46,664	-130%
2017:2	366,787	87%
2017:3	-10,301	-3%
2017:4	27,837	137%
2018:1	15,044	-85
2018:2	369,873	95%
2018:3	129,898	-184%
2018:4	37,218	-249%
2019:1	224,288	83%
2019:2	331,028	32%
2019:3	156,285	-111%
2019:4	-18,377	-950%

Sumber: www.idx.co.id dan www.ramayanalestarisentosa.com

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami keadaan yang berfluktuatif, faktor- faktor penjualan, biaya-biaya operasional dan non operasional serta kebijakan- kebijakan yang ditetapkan oleh direksi sangat berpengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan termasuk PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tren penurunan triwulan laba bersih terbesar pada tahun 2019 di kuartal ke 4 yaitu sebesar -Rp 18 miliar dengan persentase pertumbuhan triwulan sebesar -950%. Tren penurunan laba bersih di tahun 2019 di kuartal ke 4 disebabkan karena beban pokok penjualan yang meningkat menyebabkan laba bersih menurun.

Sedangkan tren kenaikan laba bersih terbesar pada tahun 2018 di kuartal ke 2 yaitu sebesar Rp 369 miliar dengan persentase pertumbuhan triwulan sebesar 95%. Kenaikan laba bersih di

tahun 2018 di kuartal ke 2 disebabkan karena pendapatan penjualan yang meningkat menyebabkan laba bersih meningkat.

2. Variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X1)

Berikut penulis melengkapi data sekunder Kas dari Aktivitas Operasi sebagai variabel bebas yang mempengaruhi Laba Bersih.

Tabel 4.2
Arus Kas Aktivitas Operasi (X1) per kuartal PT. Ramayana Lestari Sentosa
Tbk Periode Januari 2012 – Desember 2019
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Arus Kas Aktivitas Operasi	% Pertumbuhan Triwulan
2012:1	62,692	-
2012:2	193,396	67%
2012:3	573,577	66%
2012:4	174,371	-228%
2013:1	110,371	-57%
2013:2	108,494	-1.73%
2013:3	430,982	57%
2013:4	181,437	-137%
2014:1	178,759	-1%
2014:2	123,636	-44%
2014:3	337,815	63%
2014:4	282,356	-19%
2015:1	234,362	-20%
2015:2	168,667	-38%
2015:3	101,996	65%
2015:4	153,144	33%
2016:1	67,186	-127%
2016:2	57,988	-15%
2016:3	231,374	74%
2016:4	51,455	-349%
2017:1	44,488	-15%
2017:2	93,100	52%
2017:3	100,070	69%
2017:4	124,945	19%
2018:1	64,556	-93%
2018:2	55,941	-15%
2018:3	135,444	58%
2018:4	89,988	-50%
2019:1	254,276	64%

Keterangan	Arus Kas Aktivitas Operasi	% Pertumbuhan Triwulan
2019:2	567,334	55%
2019:3	159,397	-255%
2019:4	786,075	79%

Sumber: www.idx.co.id dan www.ramayanalestarisentosa.com

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa arus kas aktivitas operasi mengalami keadaan yang berfluktuatif, faktor-faktor peningkatan kas aktivitas operasi ini disebabkan penerimaan dari pelanggan dan penerimaan kegiatan usaha lainnya, seperti hasil penjualan dan penerimaan kas dari penghasilan bunga sangat mempengaruhi kas aktivitas operasi itu sendiri. Tren penurunan triwulan kas aktivitas operasi terbesar pada tahun 2017 di kuartal ke 1 yaitu sebesar Rp 44 miliar dengan persentase pertumbuhan triwulan sebesar -15%. Tren penurunan kas dari aktivitas operasi di tahun 2017 di kuartal ke 1 disebabkan karena pembayaran kepada pemasok yang meningkat menyebabkan kas dari aktivitas operasi menurun. Sedangkan tren kenaikan aktivitas operasi terbesar pada tahun 2019 di kuartal ke 4 yaitu sebesar Rp 786 miliar dengan persentase pertumbuhan sebesar 79%. Kenaikan kas dari aktivitas operasi di tahun 2019 di kuartal ke 4 disebabkan karena penerimaan kas dari penjualan yang meningkat menyebabkan kas dari aktivitas operasi meningkat.

3. Variabel Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X2)

Berikut penulis melengkapi data sekunder Aktivitas Investasi sebagai variabel bebas yang mempengaruhi Laba Bersih.

Tabel 4.3
Aktivitas Investasi (X2) per kuartal PT Ramayana Lestari
Sentosa Tbk Periode Januari 2012 – Desember 2019
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Aktivitas Investasi	% Pertumbuhan Triwulan
2012:1	32,522	-
2012:2	-327,772	109%
2012:3	-98,710	-232%
2012:4	-170,810	42%
2013:1	-264,842	35%
2013:2	-28,013	-845%
2013:3	-130,268	78%
2013:4	-542,697	75%
2014:1	133,472	506%
2014:2	-56,677	335%
2014:3	-360,843	84%
2014:4	-212,880	-69%
2015:1	-26,796	-694%

Keterangan	Aktivitas Investasi	% Pertumbuhan Triwulan
2015:2	591	4%
2015:3	61,966	99%
2015:4	-161,101	138%
2016:1	-68,892	-133%
2016:2	-97,827	29%
2016:3	-198,881	-11%
2016:4	-221,407	10%
2017:1	40,842	-118%
2017:2	-496,942	108%
2017:3	-6,848	-715%
2017:4	-239,496	97%
2018:1	83,173	387%
2018:2	925,625	91%
2018:3	-522,524	277%
2018:4	458,037	214%
2019:1	-466,152	198%
2019:2	-100,261	-364%
2019:3	321,456	131%
2019:4	-1,471,338	121%

Sumber: www.idx.co.id dan www.ramayanalestarisentosa.com

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas investasi mengalami keadaan yang berfluktuatif dari tahun 2012 hingga 2019. Faktor- faktor seperti penggunaan kas bersih dalam aktivitas investasi dipakai untuk pembelian dan penjualan aset tetap dan pembayaran sewa jangka panjang sangat mempengaruhi aktivitas investasi dalam jangka panjang. Tren penurunan rata- rata triwulan aktivitas investasi terbesar pada tahun 2019 di kuartal ke 4 yaitu sebesar Rp -1.471 triliun dengan persentase pertumbuhan sebesar 121%. Penurunan dari aktivitas investasi di tahun 2019 di kuartal ke 4 disebabkan karena penambahan sewa jangka panjang dan penambahan aset tetap yang meningkat menyebabkan kas dari aktivitas operasi menurun. Sedangkan tren kenaikan triwulan aktivitas investasi terbesar pada tahun 2018 di kuartal ke 2 yaitu sebesar Rp 925 miliar dengan persentase pertumbuhan sebesar 91%. Kenaikan dari aktivitas investasi di tahun 2018 di kuartal ke 2 disebabkan karena hasil penjualan aset tetap yang meningkat menyebabkan aktivitas investasi meningkat.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian penyimpangan asumsi- asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

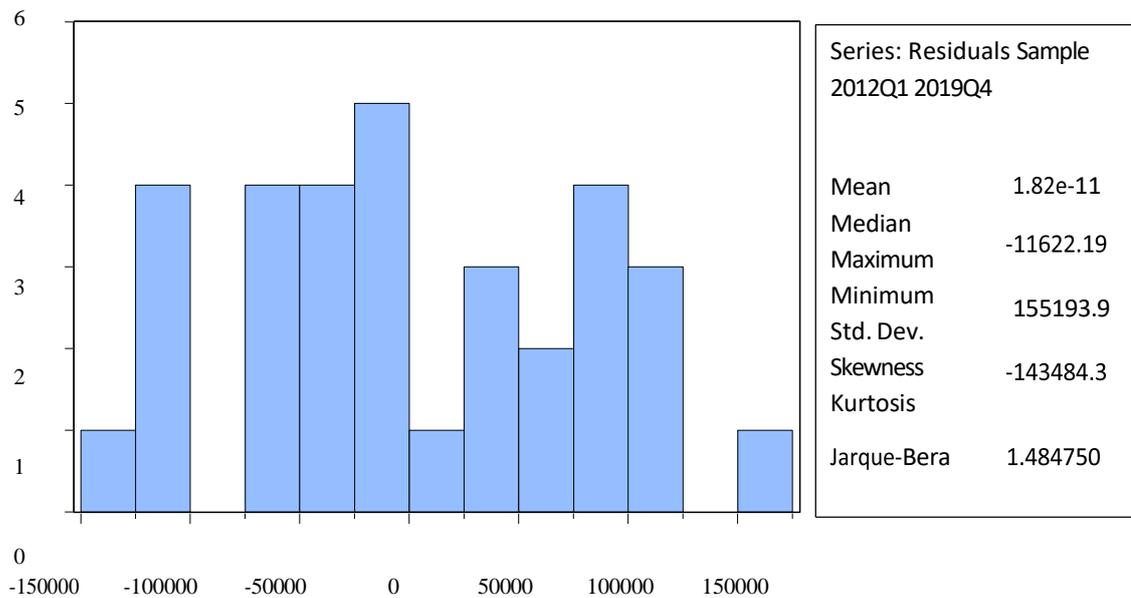
1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas atau berdistribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Jarque-Bera dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai probability lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Grafik 4.1

Uji Normalitas Data



Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Histogram Jarque-Bera diatas, dengan Probabilitas sebesar 0,475982, karena $0,475982 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Wahyu Murti (2016:116), multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda, jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel- variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi mengganggu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan uji (correlation) dengan menggunakan matriks korelasi. Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinieritas. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau di bawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinieritas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan eviews diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
OPERASI INVESTASI

OPERASI	1.000000	0.008325
INVESTASI	0.008325	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolinieritas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Deteksi homokedastisitas dapat di deteksi dengan menggunakan metode White. Metode ini dikenal juga dengan varian heteroskedastisitas terkolerasi (*heteroscedasticity corrected variances*).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dengan ketentuan jika nilai Prob. Chi-Squared Obs* R-Squared > 0,05, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Prob. Chi-Squared Obs* R-Squared < 0,05, maka diduga model telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *eviews 9* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5
Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.650433	Prob. F(2,29)	0.0877
Obs*R-squared	4.945290	Prob. Chi-Square(2)	0.0844
Scaled explained SS	1.949363	Prob. Chi-Square(2)	0.3773

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dimana model persamaan nilai Prob. Chi-Squared Obs* R-Squared sebesar **0,0844** > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas, dikatakan heteroskedastisitas karena varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain mengalami perubahan/tidak tetap.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Breusch-godfrey atau yang lebih dikenal dengan metode Langrange Multiplier (LM). Ketentuan untuk uji Langrange-Multiplier (LM) jika nilai Prob. Chi- Squared Obs*R-Squared $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila Prob. Chi-Squared Obs*R-Squared $< 0,05$ telah terjadi autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Langrange-Multiplier Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.698386	Prob. F(2,27)	0.2019
Obs*R-squared	3.575929	Prob. Chi-Square(2)	0.1673

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas, dimana model persamaan nilai Prob. Chi-Squared sebesar **0,1673** > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka pengolahan statistik dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi statistik, yaitu *Eviews 9*. Teknik analisis dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji t, uji F dan uji Koefisien Determinasi (R²), kemudian uji regresi berganda.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

Dependent Variable: LABA_BERSIH

Method: Least Squares

Date: 12/15/20 Time: 11:14

Sample: 2012Q1 2019Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93761.13	16364.56	5.729522	0.0000
OPERASI	0.161767	0.025299	6.394096	0.0000

INVESTASI	0.087396	0.029743	2.938334	0.0064
R-squared	0.632141	Mean dependent var		110099.1
Adjusted R-squared	0.606771	S.D. dependent var		132581.0
S.E. of regression	83138.84	Akaike info criterion		25.58347
Sum squared resid	2.00E+11	Schwarz criterion		25.72088
Log likelihood	-406.3355	Hannan-Quinn criter.		25.62902
F-statistic	24.91727	Durbin-Watson stat		2.090842
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan H_0 diterima atau tidak, dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitasnya.

- Jika nilai probabilitas $> 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikan probabilitas $0,000000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan secara simultan. Hal ini berarti Kas dari Aktivitas Operasi dan Kas Aktivitas Investasi selama 8 (delapan) tahun berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

2. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kas dari Aktivitas Operasi dan Kas Aktivitas Investasi terhadap Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.8 maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi terhadap Laba Bersih

Hasil perhitungan yang didapat dari tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Kas dari Aktivitas Operasi lebih kecil dari ($0,0000 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kas dari Aktivitas Operasi berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

2. Pengaruh Aktivitas Investasi terhadap Laba Bersih

Hasil perhitungan yang didapat dari tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Kas dari Aktivitas Investasi

lebih kecil dari ($0.0064 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kas dari Aktivitas Investasi berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) atau Koefisien Penentu (KP) digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi X terhadap nilai Y, atau untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) bermanfaat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Dari hasil regresi nilai R² sebesar 0.632141 menunjukkan bahwa sebesar 63,21 persen variasi Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dapat dijelaskan oleh variasi 2 (dua) variabel independennya yaitu Kas dari Aktivitas Operasi dan Kas dari Aktivitas Investasi. Sedangkan sisanya sebesar **36,79** persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak diteliti.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan Chow-test, maka pemilihan estimasi adalah menggunakan model Least Squares. Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar **93761.13**, nilai koefisien regresi kas dari aktivitas operasi sebesar **0.161767**, nilai koefisien kas dari aktivitas investasi sebesar **0.087396**.

Dengan demikian persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut: Dengan memperhatikan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.8 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 93761.13 + 0.161767 \text{ operasi} + (0.087396 \text{ investasi})$$

Berdasarkan persamaan regresi data time series diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika variabel Kas dari Aktivitas Operasi dan Kas dari Aktivitas Investasi memiliki nilai tetap atau bernilai 0 (nol), maka nilai variabel Laba Bersih meningkat sebesar **93761.13**.

2. Kas dari Aktivitas Operasi (X₁) terhadap Laba Bersih (Y)

Nilai koefisien Kas dari Aktivitas Operasi untuk variabel X₁ sebesar **0.161767**. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kas dari Aktivitas Operasi 1 (satu) satuan maka laba bersih akan naik sebesar **0.161767** satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Kas dari Aktivitas Investasi (X₂) terhadap Laba Bersih (Y)

Nilai koefisien Kas dari Aktivitas Investasi untuk variabel X₂ sebesar **0.087396**. Hal ini mengandung arti bahwa Kas dari Aktivitas Investasi setiap kenaikan 1 (satu) satuan maka Laba Bersih akan berkurang **0.087396** satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel independen yaitu kas dari aktivitas operasi dan kas dari aktivitas investasi terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2012-2019.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Kas dari Aktivitas Operasi dan Kas Aktivitas Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. nilai R2 sebesar **0.632141** atau **63,21%**, sisanya sebesar **36,79%** dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
- b. Kas dari aktivitas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi **0.0000** < 0,05.
- c. Kas dari aktivitas investasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi **0.0064** < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada. Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFE. Frasti, Hessy Erlisa. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Harrison, Walter et.al. 2019. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga Hery. 2016. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hery. 2017. *Akuntansi Dasar 1 and 2*. Jakarta : PT Grafindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso et al. 2016. *Intermediate Accounting IFRS 2e*. Amerika : Palatino LT Std by Aptara.
- Muawanah, Umi. 2016. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1,2 dan 3*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No. 36 pm 2003. Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Soemarsono, S.R., 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana